

**PEMBERDAYAAN REMAJA MUARA TAIS MELALUI PEMANFAATAN KAIN PERCA MENJADI SARUNG BANTAL KREATIF SEBAGAI UPAYA PENGURANGAN LIMBAH TEKSTIL DAN PENINGKATAN NILAI EKONOMI DI DESA MUARA TAIS 1 KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Putri Permata Sari<sup>1</sup>, Novita Sari<sup>2</sup>, Dia Putri<sup>3</sup>, Niyari Hura<sup>4</sup>, Mauizatul Kibtia<sup>5</sup>, Mala Astika<sup>6</sup>

Fakultas Kesehatan dan Fakultas Bisnis  
Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidimpuan  
Putripermatas971@gmail.com

**ABSTRAK**

Permasalahan limbah tekstil semakin meningkat, terutama limbah kain perca yang berasal dari usaha jahit dan konveksi rumahan yang sering dibuang tanpa pengelolaan yang tepat. Kain perca termasuk limbah yang sulit terurai sehingga berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dimanfaatkan kembali. Melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilakukan pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi sarung bantal yang bernilai guna dan memiliki nilai ekonomis bagi remaja Desa Muaratais 1. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, penyuluhan, praktik pembuatan, dan pendampingan secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu mengolah limbah kain perca menjadi produk kreatif, meningkatkan keterampilan, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya daur ulang dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi jumlah limbah tekstil.

**Kata kunci:** Kain perca, limbah tekstil, daur ulang, sarung bantal.

**ABSTRACT**

*The problem of textile waste continues to increase, particularly patchwork fabric waste generated from tailoring businesses and home-based garment industries, which is often discarded without proper management. Patchwork fabric is categorized as non-biodegradable waste that may cause environmental pollution if not reused effectively. Through the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN), a training program was conducted to empower youth in Muara Tais 1 Village by transforming patchwork fabric into functional and economically valuable pillowcases. The activities were carried out through several stages, including socialization, educational counseling, hands-on training, and direct mentoring. The results showed that participants were able to process patchwork fabric waste into creative products, improve their practical skills, and increase their awareness of the importance of recycling in maintaining environmental cleanliness and reducing textile waste. This activity demonstrates that the utilization of patchwork fabric can serve as an alternative solution for waste management while providing economic benefits to the community.*

**Keywords:** Patchwork fabric, textile waste, recycling, pillowcases.

## PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang terus berkembang di berbagai daerah baik di perkotaan maupun pedesaan. Salah satu jenis sampah yang sering diabaikan tetapi memiliki dampak cukup besar terhadap lingkungan adalah limbah tekstil. Limbah tekstil terdiri dari berbagai jenis bahan sisa produksi pakaian, salah satunya adalah kain perca. Kain perca merupakan sisa potongan kain dari kegiatan menjahit, konveksi, maupun pembuatan pakaian rumahan yang biasanya tidak digunakan kembali dan dibuang begitu saja (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Meskipun terlihat sederhana, limbah kain perca dapat menimbulkan permasalahan lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Banyak jenis kain yang terbuat dari bahan sintetis sehingga sulit terurai secara alami. Penumpukan limbah tekstil dapat menyebabkan pencemaran tanah dan lingkungan sekitar. Selain itu, pembakaran limbah kain juga dapat menghasilkan asap dan zat berbahaya yang berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022).

Di Desa Muaratais 1, pemanfaatan limbah kain perca masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan KKN, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih membuang sisa kain jahitan tanpa dilakukan pengolahan lebih lanjut. Padahal, kain perca memiliki potensi

besar untuk dijadikan produk kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis (Sari & Putri, 2022).

Remaja sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam menciptakan inovasi dan menjaga lingkungan. Oleh karena itu, pemberdayaan remaja melalui kegiatan kreatif menjadi langkah yang tepat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan produktif (Nugraha & Wulandari, 2021). Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pemanfaatan kain perca menjadi sarung bantal.

Sarung bantal dipilih karena merupakan produk yang mudah dibuat, memiliki fungsi dalam kehidupan sehari-hari, dan memiliki peluang usaha yang cukup menjanjikan. Selain itu, pembuatan sarung bantal dari kain perca dapat menjadi salah satu solusi dalam mengurangi jumlah limbah tekstil di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan kreativitas remaja Desa Muaratais 1 (Sari & Putri, 2022).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan kesadaran remaja terhadap pentingnya pengelolaan limbah kain perca.
2. Mengurangi penumpukan sampah tekstil melalui kegiatan daur ulang.
3. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan remaja dalam membuat produk kerajinan.

4. Menghasilkan produk sarung bantal yang bernilai guna dan bernilai ekonomis.
5. Menumbuhkan semangat kewirausahaan pada remaja Desa Muaratais 1.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Muaratais 1 dengan sasaran utama para remaja desa. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

### **1. Tahap Observasi**

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan permasalahan yang terdapat di Desa Muaratais 1, khususnya terkait pengelolaan limbah kain perca. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan diskusi dengan masyarakat setempat. Dari hasil observasi ditemukan bahwa masih banyak sisa kain jahitan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

### **2. Tahap Sosialisasi**

Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai dampak limbah tekstil terhadap lingkungan. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa kain perca yang dibuang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan mengurangi kebersihan desa. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan mengenai manfaat daur ulang dan peluang

usaha dari produk kerajinan kain perca.

### **3. Tahap Pelatihan**

Pelatihan dilakukan secara praktik langsung dengan pendampingan dari mahasiswa KKN. Peserta diajarkan cara membuat sarung bantal dari kain perca mulai dari tahap persiapan hingga finishing produk.

Alat dan bahan yang digunakan:

- a. Kain perca
- b. Gunting
- c. Jarum dan benang
- d. Mesin jahit
- e. Super lengket
- f. Penggaris
- g. Kapur kain
- h. Dakron atau isi bantal

Langkah-langkah pembuatan:

- 1) Memilih kain perca yang masih layak digunakan.
- 2) Membersihkan dan menyetrika kain agar rapi.
- 3) Mengukur dan memotong kain sesuai ukuran sarung bantal.
- 4) Menyusun motif kain agar lebih menarik.
- 5) Menjahit potongan kain menjadi satu kesatuan.
- 6) Memasang super lengket
- 7) Melakukan finishing dan pengecekan hasil produk.

### **4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi**

Pendampingan dilakukan selama proses pembuatan produk agar peserta dapat memahami teknik menjahit dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil produk peserta serta tingkat

pemahaman mereka mengenai manfaat pengelolaan limbah kain perca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program pemberdayaan remaja melalui pemanfaatan kain perca menjadi sarung bantal berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat Desa Muaratais 1. Para remaja menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti sosialisasi maupun praktik pembuatan produk.

Pada tahap sosialisasi, peserta mulai memahami bahwa limbah kain perca bukan hanya sekadar sampah, tetapi juga dapat menjadi bahan yang bernilai ekonomis apabila diolah dengan baik. Sebelum adanya kegiatan ini, sebagian besar peserta menganggap kain perca tidak memiliki manfaat dan biasanya dibuang atau dibakar. Setelah diberikan penjelasan mengenai dampak limbah tekstil terhadap lingkungan, peserta menjadi lebih sadar pentingnya pengelolaan sampah kain.

Sampah kain perca yang tidak dikelola dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan. Penumpukan limbah tekstil dapat mengurangi kebersihan lingkungan desa dan menjadi sarang debu maupun kotoran. Selain itu, beberapa jenis kain sintetis sulit terurai sehingga dapat mencemari tanah dalam jangka waktu yang lama. Pembakaran limbah kain juga berpotensi menghasilkan asap berbahaya yang dapat mengganggu kesehatan

masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan kain perca menjadi produk kerajinan merupakan salah satu bentuk pencegahan pencemaran lingkungan yang sederhana namun efektif.

Dalam kegiatan praktik, peserta berhasil membuat sarung bantal dengan berbagai motif dan desain menarik. Kreativitas peserta terlihat dari kemampuan mereka mengombinasikan warna dan pola kain perca sehingga menghasilkan produk yang unik. Produk yang dihasilkan tidak hanya memiliki nilai fungsi, tetapi juga memiliki nilai estetika dan potensi ekonomi.

Kegiatan ini memberikan manfaat yang cukup besar bagi remaja Desa Muaratais 1. Selain memperoleh keterampilan baru, peserta juga mendapatkan wawasan mengenai peluang usaha kreatif berbasis daur ulang. Produk sarung bantal yang dihasilkan dapat digunakan sendiri maupun dijual untuk menambah penghasilan.

Dari sisi lingkungan, kegiatan ini membantu mengurangi jumlah limbah kain perca yang dibuang sembarangan. Pemanfaatan kembali kain sisa menjadi produk berguna merupakan langkah sederhana dalam mendukung konsep *reduce, reuse, dan recycle* (3R). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan masyarakat, tetapi juga mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Faktor pendukung kegiatan ini antara lain adanya dukungan masyarakat dan tingginya minat remaja dalam

mengikuti pelatihan. Sedangkan kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan alat jahit dan waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama dan pembagian tugas selama kegiatan berlangsung.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Muara Tais 1, Kecamatan Angkola Muaratais, Kabupaten Tapanuli Selatan yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesempatan kepada mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) untuk melaksanakan program pemberdayaan remaja melalui pemanfaatan kain perca menjadi sarung bantal. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh masyarakat dan remaja Desa Muara Tais 1 yang telah berpartisipasi aktif serta menunjukkan antusiasme selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam keberhasilan program ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan sekitar.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pelaksanaan program pemanfaatan kain perca menjadi sarung bantal di Desa Muaratais 1, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan berhasil meningkatkan pengetahuan serta keterampilan remaja dalam mengolah limbah tekstil menjadi produk yang bermanfaat. Program ini

juga menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan dan kreativitas dalam memanfaatkan bahan daur ulang.

Saran, Kegiatan pemanfaatan kain perca perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan remaja terus berkembang. Remaja diharapkan dapat mengembangkan produk kerajinan lain dari bahan daur ulang yang memiliki nilai jual. Pemerintah desa dan masyarakat perlu mendukung kegiatan daur ulang untuk mengurangi limbah dan menjaga kebersihan lingkungan. Perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan remaja.

#### REFERENSI

- Elsergany, M., Alam, Z., & Noor, F. Impact of environmental sustainability course on enhancing environmental knowledge among university students in UAE. *Sciences*, 10, 29-4.
- Fauzi, I., & Harahap, D. (2023). Pemanfaatan limbah kain perca menjadi produk yang mempunyai nilai jual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Harahap, L. J. (2025). Environmental Awareness of University Science Students and Its Role in Sustainable Development. *Bioedunis Journal*, 4(2), 181-188.
- Nurhijrah, dkk. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan taplak meja dari kain perca.

Rabihat, H., dkk. (2024). Pelatihan kreatifitas dalam membuat produk bernilai dari kain perca untuk menggerakkan ekonomi masyarakat. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Wati, D. S., dkk. (2025). Seni ramah lingkungan: transformasi kain perca menjadi kerajinan bernilai di Desa Tebel. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

### **DOKUMENTASI KEGIATAN**

